BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dunia properti, proyek sangat berhubungan dengan pembangunan. Salah satu yang paling terkenal ialah proyek konstruksi. Dari berbagai industri yang terdapat di Indonesia, jasa konstruksi adalah salah satu industri yang cukup besar dalam memberikan donasi untuk perkembangan ekonomi di Indonesia. Seiring dengan berkembangnya kehidupan manusia dan kemajuan teknologi, proyek konstruksi dituntut untuk lebih maju dan kreatif guna mengikuti perkembangan zaman modern saat ini. Menurut Tama, dkk (2020), pada pelaksanaan suatu proyek, berbagai permasalahan tentunya akan timbul dan tidak dapat terhindarkan. Contohnya saja seperti kurangnya hubungan koordinasi antara manajemen konstruksi dan kontraktor, keterlambatan datangnya bahan material, atau juga jumlah tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kapasitas proyek itu sendiri.

Menurut Nurlela & Suprapto (2014), permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan jasa konstruksi apabila tidak segera diselesaikan, maka keberhasilan pelaksanaan suatu proyek akan terganggu. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan jasa konstruksi, salah satunya ialah dalam hal manajemen produksi dan operasional. Permasalahan manajemen produksi dan operasional terutama adalah dalam hal ketidakmampuan melakukan manajemen proyek dan pengelolaan risiko-risiko proyek. Risiko-risiko ini muncul akibat adanya suatu kejadian atau aktivitas yang tidak dapat diprediksi (tidak pasti). Semakin besar skala pembangunan pada suatu proyek konstruksi, maka risiko yang akan dihadapi akan bertambah besar. Menurut Messah (2008), suatu proyek konstruksi dapat dinilai kinerjanya baik atau buruk dapat ditinjau berdasarkan biaya, mutu, dan waktu yang dihasilkan. Kinerja proyek merupakan bagaimana cara kerja proyek tersebut dengan membandingkan hasil kerja nyata dengan perkiraan cara kerja pada kontrak kerja yang telah disepakati. Permasalahan yang timbul pada suatu perusahaan perlu dilakukan identifikasi risiko dan melakukan perancangan

strategi mitigasi yang baik dan benar untuk mengurangi dampak-dampak risiko yang terindentifikasi.

PT Adhi Karya (Persero) Tbk. merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di bidang jasa konstruksi. Perusahaan ini telah memberikan andil yang cukup besar dalam pembangunan pada bidang jasa konstruksi di Indonesia. Berdasarkan data dari website adhi.co.id, proyek konstruksi yang dikerjakan oleh PT Adhi Karya antara lain jalan tol Solo-Ngawi-Kertosono, stadion Manahan Solo, Teluk Lamong, dan lain-lain. Salah satu proyek yang saat ini sedang berjalan yaitu proyek rehabilitasi Bendungan Pacal yang terletak di Kecamatan Temayang, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Proyek ini dimulai pada tahun 2020 dan direncanakan selesai pada tahun 2022. Dengan rentan waktu 2 tahun ini, tentunya proyek rehabilitasi Bendungan Pacal tidak luput dari adanya suatu risiko, ditambah dengan kondisi proyek yang bergerak pada konstruksi bendungan dan hampir *final*, tentunya proyek ini membutuhkan metode untuk mengidentifikasi risiko serta mendapatkan data prioritas risiko yang akan dilakukan mitigasi, agar proyek ini nantinya selesai tepat pada waktu yang telah disepakati. Saat ini, cara yang digunakan untuk memanajemen risiko yang telah berjalan di proyek ini ialah dengan cara mengkaji ulang penanganan risiko yang telah terjadi pada proyek-proyek yang berjalan sebelumnya. Oleh karena itu, digunakan metode *House of Risk (HOR)* pada penelitian ini, karena memiliki keunggulan yaitu mudah digunakan dalam proses perhitungan, meskipun dalam penerapannya, metode ini masih terdapat *subjective judgement* (penilaian subjektif) untuk menutupi kekurangan hal tersebut perlu adanya *cross functional expert* (Pujawan & Geraldin, 2009).

Tahapan awal pada penelitian ini, ialah mengidentifikasi risiko yang ada di proyek konstruksi PT Adhi Karya (Persero) Tbk. proyek rehabilitasi Bendungan Pacal dengan melakukan *brainstorming* bersama *expert judgement* yang ahli dalam bidang manajemen risiko serta memetakan risiko-risiko yang telah teridentifikasi menggunakan model *SCOR*. Setelah mengidentifikasi risiko, dilanjutkan memodelkan risiko dengan menggunakan metode *HOR*. Metode *HOR* ini terbagi menjadi dua, yaitu *HOR* fase 1 dan *HOR* fase 2 yang satu sama lain saling mendukung. Pada *HOR* fase 1 ini terlebih dahulu akan diidentifikasi *risk event*

(even risiko) dan *risk agent* (penyebab risiko) serta mencari *risk agent* paling potensial terjadi dengan tingkatan nilai *Aggregate Risk Potential (ARP)*. Sedangkan pada *HOR* fase 2 yang merupakan kelanjutan dari *HOR* fase 1, digunakan untuk menentukan *preventive action* yang sesuai dengan *risk agent* (Rizqiah, 2017).

Penelitian terdahulu mengenai metode *HOR* dilakukan oleh Purwandono & Pujawan (2010), bahwa dengan pengaplikasian model *HOR* dapat mengindetifikasi risiko-risiko dan memilih strategi mitigasi secara lebih efektif. Penelitian lainnya dilakukan oleh Nasution (2020), bahwa metode *HOR* digunakan sebagai penyelesaian terkait pada suatu risiko yang meliputi aliran material, informasi, dan finansial, karena metode *HOR* mampu menggambarkan tahapan-tahapan dalam mengidentifikasi setiap risiko sampai kepada perencanaan tindakan pencegahan risiko. Beberapa variabel yang digunakan dalam metode *HOR*, yaitu kejadian risiko (*risk event*), agen risiko (*risk agent*) dan tindakan pencegahan (*preventive action*).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana mengidentifikasi dan memetakan penyebab risiko pada proyek konstruksi di PT Adhi Karya (Persero) Tbk. proyek rehabilitasi Bendungan Pacal dengan menggunakan model *SCOR*?
2. Bagaimana pemodelan *HOR* terhadap risiko yang telah teridentifikasi dan strategi mitigasi dari metode *HOR* untuk risiko yang diprioritaskan pada proyek konstruksi di PT Adhi Karya (Persero) Tbk. proyek rehabilitasi Bendungan Pacal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi dan memetakan penyebab risiko pada proyek konstruksi di PT Adhi Karya (Persero) Tbk. proyek rehabilitasi Bendungan Pacal dengan menggunakan model *SCOR*.
2. Memodelkan risiko yang telah teridentifikasi dengan menggunakan metode *HOR* dan memberikan rekomendasi strategi pada risiko yang diprioritaskan

berkaitan dengan proyek konstruksi di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. proyek rehabilitasi Bendungan Pacal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terdiri sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan: Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan khususnya pada industri konstruksi sebagai acuan untuk mengidentifikasi dan melakukan mitigasi risiko pada aktivitas proyek.
2. Bagi Universitas: Hasil dari penelitian ini dapat menjadi literatur bagi mahasiswa Universitas Internasional Semen Indonesia untuk penelitian berikutnya, khususnya terkait pengelolaan risiko proyek konstruksi.
3. Bagi Mahasiswa: Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dalam mengidentifikasi, menganalisis, serta memberikan solusi bagi permasalahan yang *real* dengan penerapan teori maupun metode yang dipelajari penulis selama perkuliahan.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini dibagi menjadi batasan penelitian dan asumsi penelitian, sebagai berikut:

1.5.1 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan pembatasan penelitian agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih spesifik dan sistematis. Adapun batasan penelitian yang terdiri sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan untuk mengidentifikasi risiko serta pengelolaannya pada proyek konstruksi yang ditinjau dari metode pembayaran, penyimpanan material, manajemen tenaga kerja dan kondisi geografis dengan menggunakan pendekatan metode *HOR*.
2. Pengambilan data dilakukan dengan observasi lapangan dan penyebaran kuesioner secara langsung pada bulan Maret-Juli 2022.

3. Responden dalam penelitian ini adalah *expert judgement* yang ahli di bidang manajemen risiko proyek yang ada di PT Adhi Karya (Persero) Tbk. proyek rehabilitasi Bendungan Pacal.

1.5.2 Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini ada beberapa asumsi untuk mempermudah ruang lingkup penelitian. Asumsi penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Aktivitas proyek berjalan normal dan tidak ada perubahan selama penelitian berlangsung.
2. Tidak ada perubahan struktur organisasi.